

**AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**



**Oleh
SUPRIYANTI
NIM. 10611002894**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SUPRIYANTI

NIM. 10611002894

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru* yang ditulis oleh Supriyanti NIM. 10611002894 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Jumadil awal 1432 H
27 April 2011 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Mardia Hayati, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru* yang ditulis oleh Supriyanti NIM. 10611002894 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Januari 2012/3 Rabi'ul Awal 1433 H. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 03 Rabi'ul Awal 1433 H
27 Januari 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. Asmal May, MA

Drs. Alimuddin, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP.97002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmu ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : “*Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru*”, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Siti Aisyah, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku PD II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
7. Ibu Mardia Hayati, M.Ag. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMP Negeri 23 Pekanbaru khususnya bapak Abdurrahman dan ibu Sumitra devi yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Kepada abang ku Kamsi Hanafiah dan Adikku Aspriyana, dan suamiku tercinta Ahmad Rizal S.Pd.I, penulis ucapkan terima kasih atas kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Semua teman-teman angkatan 2006 lokal PAI SLTP-SLTA khususnya Yuli yuliana, Rubiah, Evi Listiana, Silvia, Riana dewi, Suriyanto, dan teman MA ku Faat dan Mika terima kasih atas semua motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia. Amin.

Pekanbaru, 08 Juni 2011

Penulis

SUPRIYANTI

ABSTRAK

Supriyanti (2012) : Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan. Aktivitas yang dimaksud disini adalah Aktivitas Siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam belajar mengajar aktivitas merupakan hal yang sangat penting, Karena aktivitas itu sendiri merupakan suatu kegiatan, Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekuensi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dikategorikan cukup aktif dengan hasil persentase 56.12% yang terletak diantara 41% - 60% .

سفريابنتي (2011): نشاطات الطلاب في تعليم التربية الإسلامية لمدرسة الإعدادية الحكومية 23 .

كان النشاط من الأعمال أو المشغلات. النشاطات التي تقصد في هذا البحث هي نشاطات الطلاب في تعليم التربية الإسلامية. وأن النشاطات من أمر ضروري في عملية التعليم لأنها جزء من النشاطات ولن يتعلم أحد بدون النشاطات.

المشكلة في هذا البحث كيف كانت النشاطات التعليمية التربوية لإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 باكنبارو وما هي العوامل التي تؤثرها في عملية التعليم التربوية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 باكنبارو.

والأساليب التي تستخدمها الباحثة في جمع البيانات هي الملاحظة، التوثيق و المقابلة. ثم تحلل البيانات في هذا البحث باستخدام طريقة وصفيّة نوعية مع النسبة المئوية. مع الصيغة التالية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

الملاحظات:

P = أرقام النسبة المئوية

F = التكرار المبحوث

N = مجموع التكرار

وتؤشر نتائج هذا البحث أن نشاطات الطلاب في عملية التعليم التربوية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 باكنبارو على المستوى الضعيف مع نسبتها بقدر 56 في المائة حيث هذا الرقم في النطاق 0-59 في المائة بينما العوامل التي تؤثر النشاطات التربوية الإسلامية هي العوامل الداخلية وتتضمن فيها: الرغبة، الدوافع، والعوامل الخارجية وتتضمن فيها المدرس و والدي الطلاب.

ABSTRACT

Supriyanti (2012): Students' Islamic Education Learning Activities of State Junior High School 23 Pekanbaru.

The activity here is energy or bustle. And the activity in this study means students' activities in the study of Islamic education. The activity in learning process is important and anybody cannot study without activity.

The problem in this study is how students' Islamic education learning activities of state junior high school 23 Pekanbaru and what the factors influence students' Islamic education learning activities of state junior high school 23 Pekanbaru.

The aim of this study is to know students' Islamic education learning activities of state junior high school 23 Pekanbaru.

The data collection techniques in this study are observation, interview and documentation. The data are analyzed in this by using descriptive qualitative technique. With the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Notes :

P: the number of percentage

F: the frequency is being searched

N: the number of frequency

The results of study indicated that student' Islamic education learning activities of state junior high school 23 Pekanbaru is categorized less with the result of percentage is 56.12% and this number ranges 41% - 60% .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subyek dan Obyek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru SMP Negeri 23 Pekanbaru.....	36
TABEL II	Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.....	38
TABEL III	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Pekanbaru...	39
TABEL IV	Observasi I.....	43
TABEL V	Observasi II.....	45
TABEL VI	Observasi III.....	47
TABEL VII	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman yang mengantar peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia, sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan tidak akan terlaksana apabila tidak memiliki unsur-unsur pendukung, di antaranya adalah guru dan siswa. Masing-masing unsur pendukung tersebut harus menjalankan tugas dan fungsinya secara baik. Guru diuntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-undang nomor 2 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakiniya secara menyeluruh, serta

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 53-54

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 4

menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Atau pendidikan Agama Islam dapat di artikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang di cita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.⁴

Mengajar merupakan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 86

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 3

Guru juga ikut bertanggungjawab membantu perkembangan kepribadian anak, termasuk salah satunya bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah membantu mengembangkan aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam belajar mengajar aktivitas merupakan hal yang sangat penting, karena aktivitas itu sendiri merupakan suatu kegiatan, Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁵

Dalam hal ini Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan, aktivitas yang dimaksud disini adalah Aktivitas Siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Pada kenyataannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan berbagai

⁵ Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2009, hlm. 11

strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti strategi demonstrasi, diskusi, dan puzzle. Dengan demikian seharusnya siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru aktif dalam belajar. Tapi kenyataannya penulis melihat masih ada sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak bertanya dalam berdiskusi.
2. Siswa tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.
3. Siswa tidak mengerjakan tugas yang disuruh guru.
4. Siswa tidak bisa menanggapi pendapat temannya.

Dari gejala diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lewat karya ilmiah dengan judul : “Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Aktivitas Belajar merupakan proses belajar yang melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh komponen diri (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada situasi tertentu.⁶
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 38

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁷ Pembelajaran adalah proses belajar mengajar siswa yang menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa?
- c. Apa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
- d. Apa sajakah upaya guru terhadap aktivitas siswa?
- e. Apasajakah hal-hal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- f. Bagaimanakah bentuk-bentuk dari aktivitas belajar siswa?

⁷ Oemar Hamalik, *Op cit.* hlm. 57.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 104

2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan :

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis sebagai persyaratan menyelesaikan studi ditingkat S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru sebagai pedoman agar lebih baik mengajar.
- c. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai masukan.
- d. Bagi kepala sekolah sebagai bahan perbandingan agar lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menghindari kesalahpahaman dan juga sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka teoretis yang berhubungan dengan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Belajar memerlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, sehingga melakukan kegiatan. Belajar adalah berbuat sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas itu adalah kegiatan atau perbuatan untuk mengubah tingkahlaku, Sesuai dengan penemuan salah satu ahli yaitu :

Seorang ahli biologi, Berson menemukan suatu konsep atau teori yang disebut *Elan Vital* pada manusia. *Elan Vital* adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu. Seorang yang memiliki *Elan Vital* yang besar atau kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya, seorang yang memiliki *Elan Vital* yang kecil atau lemah daya gerakanya dan ruang gerakanya juga kecil dan sempit.⁹

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm, 171

Guru hakikatnya sebagai pendidik harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Guru akan menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya.

Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.¹⁰

b. Prinsip-Prinsip Aktivitas Siswa

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar atau subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 38

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

1) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

Jonh Locke dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer kedalam dunia pendidikan.

Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau di apakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas siswa didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa didalam kelas.

2) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Menurut ilmu jiwa modern, aktivitas siswa bertolak belakang dari pendapat ilmu jiwa lama. Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan

menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri.¹¹

Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan.

Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

c. Jenis-jenis Aktivitas

Dalam pembelajaran perlu di perhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat di lakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, Menurut Paul D. Dierich, menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 99

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar adalah menggambar, membuat grafik, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik adalah Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan, permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional adalah minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.¹²

Oleh karena itu, Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Getrude M. Whipple aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
 - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - b) Mempelajari gambar-gambar, slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - c) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - d) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 - e) Menyusun pameran, menulis tabel.
- 2) Ekskursi dan trip
 - a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 - b) Mengundang lembaga-lembaga atau jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.

¹² Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hlm. 172

- c) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- 3) Mempelajari masalah-masalah
- a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - c) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum melengkapi seleksi sekolah.
 - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 - e) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disiarkan oleh guru.
 - f) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - g) Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.
 - h) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
 - i) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
 - j) Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
 - k) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
 - l) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
 - m) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
- 4) Mengapresiasi literatur
- a) Membaca cerita-cerita yang menarik.
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- 5) Ilustrasi dan konstruksi
- a) Membuat *chart* dan diagram.
 - b) Membuat *blue print*.
 - c) Menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map.
 - d) Membuat poster.
 - e) Membuat ilustrasi, peta, dan diagram untuk sebuah buku.
 - f) Menyusun rencana permainan.
 - g) Menyiapkan suatu *frieze*.
 - h) Membuat artikel untuk pameran.
- 6) Bekerja menyajikan informasi
- a) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - b) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
 - c) Menyusun *bulletin board* secara *up to date*.
 - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.

- e) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
- 7) Cek dan tes
- a) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
 - b) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.
 - c) Menyusun grafik perkembangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang jenis-jenis aktivitas belajar yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis cenderung menggunakan teori aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aktivitas belajar atau kegiatan belajar yaitu kegiatan visual adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan menulis adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar adalah menggambar, membuat grafik, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan metrik adalah Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. Kegiatan mental adalah merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. Kegiatan emosional adalah minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

d. Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

e. Upaya Pelaksanaan Aktivitas Dalam Pembelajaran

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dalam hal ini ada empat alternatif pendayagunaan, yakni :

- 1) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas adalah asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.
- 2) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat adalah dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survey, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, dan sebagainya. Cara lain, mengundang nara sumber dari masyarakat ke dalam kelas, dengan metode manusia sumber atau nara sumber dan pengajar tamu (guest lecture), dan pelatih luar.
- 3) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan

nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.¹³

Jadi menurut penulis pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk menyatukan berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yaitu tercapainya tujuan-tujuan kurikulum.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu ada dua faktor, diantaranya:

1) Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, minat, motivasi, cara belajar, dan sebagainya. Yaitu sebagai berikut :

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Apabila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah atau tidak semangat untuk belajar, dan aktivitasnya pun berkurang.

b) Minat

Adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁴

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 92

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 166

c) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat¹⁵.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.¹⁶

2) Faktor Eksternal

Ialah faktor yang datang dari luar diri anak itu sendiri, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar, dan lain-lain.

a) Keluarga

Yaitu terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak-anak serta Famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi

¹⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 57

¹⁶ *Ibid*, hlm. 58

dalam rumah, semuanya itu sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.¹⁷

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

c) Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Misalnya apabila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 59

suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar mengajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁸

Dengan kata lain pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁹

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru (pendidik) dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-“internalisasi” dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.²⁰

Jadi menurut penulis pembelajaran adalah proses belajar mengajar, atau suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk menyatukan berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yaitu tercapainya tujuan-tujuan

¹⁸ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Paduan Praktis Bagi Para Guru*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru, 2009, hlm. 14

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 61

²⁰ Fachrudin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2009, hlm 13

kurikulum. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak hal ini berinteraksi dalam satu proses pembelajaran yang berlangsung.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Menurut penulis belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang hampir mirip adalah sebagai berikut :

1. Saudari Nurraflissa tentang Aktivitas Guru Mengikuti Kegiatan Supervisi Yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pinang Kepulauan Riau pada tahun 2005. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Aktivitas Guru Mengikuti Kegiatan Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MAN Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini “kurang aktif”, dengan jumlah persentasi 56-75%.
2. Saudari Saniatul muyasiroh tentang usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di madrasah tsanawiyah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2004. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kurangnya

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 69

perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pentingnya aktivitas belajar bagi siswa. Hasil penelitian ini dikategorikan “kurang terlaksana dengan baik”. Dengan jumlah persentasi 40-55%.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti tentang aktivitas. Untuk itu peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 23 pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan aktivitas belajar siswa. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa yang dimaksud dengan aktivitas pembelajaran siswa adalah kegiatan atau kesibukan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun Aktivitas siswa dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang di anggap penting.
4. Siswa mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar.
5. Siswa bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru.

6. Siswa dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap pendapat temannya.
7. Siswa bersedia mempraktekkan materi pelajaran apabila disuruh guru.
8. Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya.
9. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
10. Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Minat Siswa
 - b. Motivasi Siswa
2. Faktor Eksternal
 - a. Guru
 - b. Orang Tua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil (I) tahun ajaran 2010-2011 yaitu pada bulan Oktober sampai bulan Desember. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Dipilihnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah “Aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.” Sedangkan subyek penelitian ini adalah “siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.”

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru yang berjumlah 907 siswa, kelas VII berjumlah 357 siswa yang terdiri dari 9 lokal, kelas VIII berjumlah 287 siswa yang terdiri dari 7 lokal, dan kelas IX berjumlah 263 siswa yang terdiri dari 6 lokal.

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dengan

menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil secara acak siswa kelas VIII sebanyak 15% orang siswa dari seluruh siswa kelas VIII. Jadi, jumlah siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 43 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara keseluruhan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Observasi di lakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat seluruh aspek yang akan di observasi sebagaimana indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan observasi ini penulis lakukan sebanyak 3 (tiga) kali.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik observasi. Selain itu teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara ini penulis lakukan kepada guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagian siswa untuk mewakili siswa lainnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Adapun caranya adalah apabila datanya telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka diprosentasekan dan ditafsirkan.

Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi responden

P = Jumlah keseluruhan

Adapun standar atau patokan persentase dalam penelitian ini adalah jika persentase akhir diperoleh angka atau skor :

1. 81% - 100% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sangat aktif.
2. 61% - 80% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam aktif.
3. 41% - 60% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam cukup aktif.
4. 21% - 40% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam kurang aktif.
5. 0% - 20% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak aktif.²³

²³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*, Alfabeta, Bandung, , 2007, hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru terletak di Jalan Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama Sekolah Menengah Pertama LKMD. Dalam masa perjalanan, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah dari masa ke masa pada saat itu adalah : Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria, Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meniggal dunia), Bapak Rusferi, Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada empat orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994. Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya 05 Oktober 1994 sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sehingga sampai dengan sekarang nama SMP Negeri 23 masih melekat di daerah panam. Tentunya setelah

diresmikan menjadi sekolah negeri, SMP Negeri 23 Pekanbaru menjadi salah satu dan mendapatkan perhatian dari Dinas Pendidikan baik kota madya, propinsi bahkan dari pusat. Pembangunan infrastruktur pun mulai dibangun demi menggapai tujuan nasional pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu sekolah negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap pendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah : Bapak Mustafa, Kepemimpinan Bapak Mustafa hanya selama 5 bulan, karena beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu SMP Negeri di Kota Pekanbaru. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002), Dalam masa kepemimpinan Ibu Hj. Syahniar dibantu oleh wakil yaitu Bapak Hendria dan Bapak Hafiz. Ibu Dra. Midawati, Masa kepemimpinan Ibu Midawati ini dibantu oleh wakil Ibu Erminel Amran, BA. Bapak PJS Akmal, Masa kepemimpinan Bapak PJS Akmal ini dibantu oleh wakil Bapak Ungil Manulang. Bapak Julius, S.Pd (dari akhir tahun 2002 sampai dengan akhir 2007)

Pada masa kepemimpinan Bapak Julius ini tahap pertama dibantu oleh wakil Bapak Asrin Hamzah. Pada masa jabatan kedua dibantukan oleh wakil Bapak Hendria. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (Awal tahun 2008 sampai sekarang) Pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Yusnaeti Ardina dibantukan

oleh wakil Bapak Hendria. Dari data diatas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

Dari siklus perkembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru selalu berusaha memberikan hasil yang terbaik dalam mendidik peserta didiknya dengan memberikan berbagai macam pengajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun bersifat ekstrakurikuler. Tujuan utama sekolah ini adalah menjadikan anggota didiknya sebagai manusia yang berkualitas dalam ilmu dan pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa, serta menjadikan tenaga kependidikan yang dapat dijadikan contoh teladan yang baik dan berakhlak mulia.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

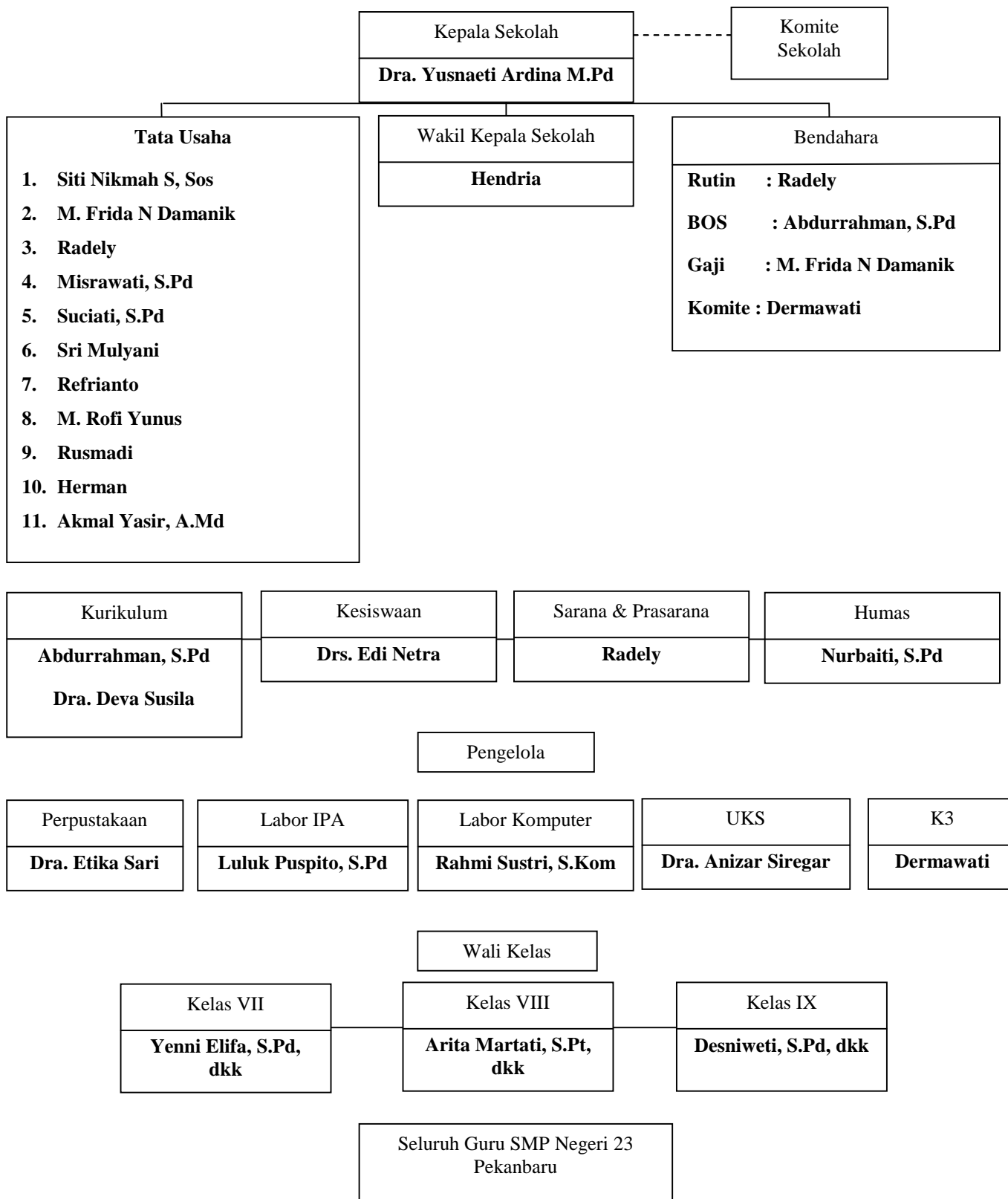
a. Visi

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan iptek dan imtaq

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan cinta agama, ilmu dan pendidikan
- 2) Meningkatkan kualitas belajar, disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
- 3) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- 4) Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- 5) Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni

3. Struktur Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru



4. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Guru dan tenaga pengajar merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan. Jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru memiliki guru sebanyak 58 orang guru dengan mengajar sesuai dengan bidang study yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Dra.Yusneti Ardina, M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2.	Hendria, S.Pd	Wakepsek	S1
3.	Dra. Anizar Siregar	Guru PKn	S1
4.	Eli Asmiati, S.Pd	Guru PKn	S1
5.	Kasiarlis, S.Pd	Guru Matematika	S1
6.	Desniwati, S.Pd	Guru IPS	S1
7.	Zamzimar AZ, S.Pd	Guru Agama Islam	S1
8.	Abdurrahman, S.Pd	Guru bahasa Inggris	S1
9.	Dra. Sumarni	Guru BK	S1
10.	Fermawati Albakh, S.Pd	Guru IPS	S1
11.	Sumitra Devi, BA	Guru Agama Islam	Sarjana Muda
12.	Drs. Edi Netra	Guru Penjaskes	S1
13.	Julasmi, S.Pd	Guru Senibudaya	S1
14.	Dra. Deva Susila	Guru IPS	S1
15.	Yustiana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
16.	Yenni Elifa, S.Pd	Guru Matematika	S1
17.	Nurbaiti, S.Pd	Guru IPA Biologi	S1
18.	Dareni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
19.	Luluk Puspitorini, S.Pd	Guru IPA Biologi	S1
20.	Drs. Afrizal	Guru Agama Islam	S1
21.	Wirdahena, S.Pd	Guru IPS	S1
22.	Teti Lusiana, S.Pd	Guru IPA Fisika	S1
23.	Hj. Efnita warni, S.Pd	Guru PKn	S1
24.	Henni Novita, S.Pd	Guru IPS	S1

25.	Enni Suwita, S.Pd	Guru PKn	S1
26.	Dra. Hasni Repelita	Guru Bahasa Indonesia	S1
27.	Erni Liana, S.Pd	Guru Matematika	S1
28.	Edi Azhari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
29.	Yessi Putri Yati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
30.	Nelli Susanti, S.Pd	Guru Matematika	S1
31.	Juliwartati, S.Pd	Guru Matematika	S1
32.	Hj. Arjuni Syam, S.Pd	Guru IPS	S1
33.	Dra. Etika Sari	Guru Bahasa Indonesia	S1
34.	Hartati, S.Pd	Guru IPA	S1
35.	Nursalma, S.Pd	Guru IPS	S1
36.	Nurazizah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
37.	Rahmi Sustru, S.Kom	Guru KTİK	S1
38.	Irwan Yulhadi, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
39.	Rezki Gusdi, S.Kom	Guru KTİK	S1
40.	Rahmi Elsi, S.Pi	Guru Matematika	S1
41.	Yulfi, S.Pdz	Guru Matematika	S1
42.	Chaihani Pohan, S.Pd	Guru IPA	S1
43.	Dian Sugesti, S.P	Guru IPA	S1
44.	Ahyaul Kawati, S.kom	Guru KTİK	S1
45.	Arita Marita, S.Pt	Guru IPA	S1
46.	Nurita Rahmi, S.Pd	Guru Seni budaya	S1
47.	Rini Novianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
48.	Tika Oktariza, S.Pd	Guru TAM	S1
49.	Nina Dewi Rahayu, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Siswa yang belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru, berjumlah 907 orang yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII, kelas IX . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

TABEL.IV.2
KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	
	LK	PR		
VII	VII A	19	21	40
	VII B	21	19	40
	VII C	20	19	39
	VII D	23	17	40
	VII E	20	19	39
	VII F	18	22	40
	VII G	20	20	40
	VII H	16	23	39

	VII I	19	21	40
	Jumlah	176	181	357
VIII	VIII A	19	22	41
	VIII B	22	20	42
	VIII C	18	22	40
	VIII D	23	18	41
	VIII E	17	22	39
	VIII F	20	22	42
	VIII G	21	21	42
	Jumlah	140	147	287
IX	IX A	21	24	45
	IX B	21	23	44
	IX C	20	23	43
	IX D	19	24	43
	IX E	21	23	44
	IX F	20	24	44
	Jumlah	122	141	263
	Total	438	469	907

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL.IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU

No.	Sarana-prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar		Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang kurikulum	1	Baik
6.	Ruang guru	2	Baik
7.	Ruang konseling	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang OSIS	1	Baik
10.	Mushallah	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Labor komputer	1	Baik
13.	Labor IPA	1	Baik
14.	Wc. Guru	3	Baik
15.	Wc. Siswa	3	Baik
16.	Kantin	2	Cukup baik
17.	Lapangan volly dan takraw	1	Baik
18.	Parker	1	Baik

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

7. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, adapun Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam seperti biologi dan fisika, Ilmu Pengetahuan Sosial seperti Ekonomi, Geografi, dan Sejarah, Matematika Bahasa Indonesia Bahasa Inggris PPKN Penjaskes Seni Budaya Pendidikan Agama Islam Arab Melayu Pendidikan Agama Kristen Komputer Mata Pelajaran Ekstrakurikuler Osis Pramuka Rohis Olahraga Bola Volly Takraw Tulis Baca Al-Quran²⁴

²⁴ *Dokumen SMP Negeri 23 Pekanbaru Tahun 2010*

B. Penyajian Data

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu “Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru” dalam rangka mendapat data yang diperlukan untuk membahas dan meneliti masalah ini, penulis melakukan teknik observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan sebagian siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

1. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mengetahui aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Berikut ini disajikan data tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi terhadap 43 orang siswa yang dilakukan sebanyak tiga kali. Selain itu juga akan disajikan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang dikumpulkan melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan wawancara kepada sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

TABEL.IV.4
Siswa Menjawab Ucapan Salam Dari Guru Sebelum Pelajaran Dimulai.

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	43	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.4 ini menjelaskan siswa yang menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai. Dari 43 responden, 100 % diantaranya atau 43 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang menjawab salam dari guru sebelum pelajaran dimulai atau 43 responden, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0% atau 0 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya” siswa yang menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai.

TABEL.IV.5
Siswa yang memperhatikan keterangan guru
dengan sungguh-sungguh

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	36	83.72%
2	Tidak	7	16.28%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.5 ini menjelaskan siswa yang memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh. Dari 43 responden, 83.72% diantaranya atau 36 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh atau responden, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak siswa yang memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 16.28% atau 7 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya” siswa yang memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh.

TABEL.IV.6
Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	17	39.53%
2	Tidak	26	60.47%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.6 ini menjelaskan siswa yang membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting. Dari 43 responden, 39.53% diantaranya atau 17 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak menjawab siswa yang membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting sebanyak 60.47% atau 26 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak” membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting

TABEL.IV.7
Siswa mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	6	13.95%
2	Tidak	37	86.41%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.7 ini menjelaskan siswa yang mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar. Dari 43 responden, 13.95% diantaranya atau 6 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan

dalam belajar , dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak menjawab siswa yang mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar sebanyak 86.41% atau 37 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak” mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar.

TABEL.IV.8
Siswa bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	21	48.83%
2	Tidak	22	51.17%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.8 ini menjelaskan siswa yang bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru. Dari 43 responden, 48.83% diantaranya atau 21 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru sebanyak 51.17% atau 22 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak” bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru.

TABEL.IV.9
Siswa dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap temannya

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	10	23.25%
2	Tidak	33	76.75%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.9 ini menjelaskan siswa yang dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap temannya. Dari 10 responden, 23.25% diantaranya atau 10 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap temannya, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap temannya sebanyak 76.75% atau 33 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak” dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap temannya

TABEL.IV.10
Siswa bersedia mempraktekan materi pelajaran
apabila disuruh guru

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	16	37.20%
2	Tidak	27	62.80%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.10 ini menjelaskan siswa yang bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru. Dari 43 responden, 37.20% diantaranya atau 16 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru sebanyak 62.80% atau 27 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya” bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru.

TABEL.IV.11
Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	37	86.04%
2	Tidak	6	13.96%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.11 ini menjelaskan siswa yang dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya. Dari 43 responden, 86.04% diantaranya atau 37 responden yang menjawab “ya” dalam arti menjelaskan siswa yang dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya sebanyak 13.96% atau 6 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya” menjelaskan siswa yang dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya.

TABEL.IV.12
Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	38	88.37%
2	Tidak	5	11.63%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.12 ini menjelaskan siswa yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dari 43 responden, 88.37% diantaranya atau 38 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sebanyak 11.63% atau 5 orang

responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya” siswa yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

TABEL.IV.13
Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	33	76.74%
2	Tidak	10	23.26%
Jumlah		43	100%

Tabel.IV.13 ini menjelaskan siswa yang membuat kesimpulan dari materi pelajaran. Dari 43 responden, 76.74% diantaranya atau 33 responden yang menjawab “ya” dalam arti siswa yang membuat kesimpulan dari materi pelajaran, dan siswa yang menjawab “tidak” dalam arti tidak membuat kesimpulan dari materi pelajaran. sebanyak 23.26% atau 10 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya” siswa yang membuat kesimpulan dari materi pelajaran.

TABEL.IV.14
AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(OBSERVASI I)

No	Aspek yang di amati	Hasil Observasi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai	43	0	43
2	Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh	38	5	43
3	Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting	36	7	43
4	Siswa mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar	5	38	43
5	Siswa yang bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru	19	24	43
6	Siswa dapat memberikan tanggapan atau	4	39	43

	perbandingan terhadap pendapat temannya			
7	Siswa bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru	9	34	43
8	Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya	22	21	43
9	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	33	10	43
10	Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran	35	8	43
Jumlah		244	186	430

Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 43 orang siswa tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil Ya sebanyak 244 kali dan Tidak sebanyak 186 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 430 kali. Ternyata jawaban “ya” sebanyak $\frac{244}{430} \times 100\%$ adalah 56.74%. Sedangkan jawaban “tidak” sebanyak $\frac{186}{430} \times 100\%$ adalah 43.26%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 pekanbaru, dikategorikan cukup aktif, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 56.74% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

TABEL.IV.15
AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(OBSERVASI II)

No	Aspek yang di amati	Hasil Observasi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai	43	0	43
2	Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh	33	10	43
3	Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting	22	21	43
4	Siswa mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar	9	34	43
5	Siswa yang bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru	11	32	43
6	Siswa dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap pendapat temannya	6	37	43
7	Siswa bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru	3	40	43
8	Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya	20	23	43
9	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	40	3	43
10	Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran	36	7	43
Jumlah		223	207	430

Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 43 orang siswa tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil Ya sebanyak 223 kali dan Tidak sebanyak 207 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 430 kali. Ternyata jawaban “ya” sebanyak $\frac{223}{430} \times 100\%$

adalah 51.86%. Sedangkan jawaban “tidak” sebanyak $\frac{207}{430} \times 100\%$ adalah 48.14%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 pekanbaru, dikategorikan cukup aktif, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 51.86%. sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

TABEL.IV.16
AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(OBSERVASI III)

No	Aspek yang di amati	Hasil Observasi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai	43	0	43
2	Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh	36	7	43
3	Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting	17	26	43
4	Siswa mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar	6	37	43
5	Siswa yang bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru	21	22	43
6	Siswa dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap pendapat temannya	10	33	43
7	Siswa bersedia mempraktekan materi pelajaran apabila disuruh guru	16	27	43
8	Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya	37	6	43
9	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	38	5	43
10	Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran	33	10	43
Jumlah		257	173	430

Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 43 orang siswa tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil Ya sebanyak 257 kali dan Tidak sebanyak 173 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 430 kali. Ternyata jawaban “ya” sebanyak $\frac{257}{430} \times 100\%$ adalah 59.76%. Sedangkan jawaban “tidak” sebanyak $\frac{173}{430} \times 100\%$ adalah 40.24%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 pekanbaru, dikategorikan cukup aktif, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 59.76%.

Setelah melihat tabel di atas dari tiga kali observasi, maka untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, maka direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL VI.17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Aspek Yang Diamati	Obsv. I		Obsv. II		Obsv. III		JUMLAH	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Siswa menjawab ucapan salam dari guru sebelum pelajaran dimulai.	43	0	43	0	43	0	129	0
2	Siswa memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh.	38	5	33	10	36	7	107	22

3	Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang di anggap penting.	36	7	22	21	17	26	75	54
4	Siswa mengajukan pertanyaan jika menemui permasalahan atau kesulitan dalam belajar	5	38	9	34	6	37	20	109
5	Siswa bersedia dan dapat menjawab apabila ada pertanyaan dari guru.	19	24	11	32	21	22	51	78
6	Siswa dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap pendapat temannya.	4	39	6	37	10	33	20	109
7	Siswa bersedia mempraktekkan materi pelajaran apabila disuruh guru.	9	34	3	40	16	27	28	101
8	Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya.	22	21	20	23	37	6	79	50
9	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.	33	10	40	3	38	5	111	18
10	Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran.	35	8	36	7	33	10	104	25
Jumlah								724	566

Untuk mengetahui apakah aktivitas siswa sangat aktif, aktif, cukup, kurang aktif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sangat aktif.
2. 61% - 80% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam aktif.

3. 41% - 60% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam cukup aktif.
4. 21% - 40% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam kurang aktif.
5. 0% - 20% berarti aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak aktif.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti aktif berjumlah 724 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak aktif sebanyak 566. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 1290.

Selanjutnya hasil akhir rekapitulasi di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ya} = \frac{724}{1290} \times 100 = 56.12\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{566}{1290} \times 100 = 43.88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban Ya terdapat 56.12%. Sedangkan jawaban Tidak terdapat 43.88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah cukup aktif, karena berada pada rentang 41% - 60%.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru²⁵ dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Minat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru kurang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Hal ini bisa diketahui pada minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ini dapat dilihat dari hasil wawancara. Dengan demikian kondisi internal atau minat siswa kurang baik dan sangat mempengaruhi keaktifan mereka didalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Motivasi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa seseorang yang belajar dengan memiliki motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Zamzimar AZ,S.Pd pada tanggal 1 Desember 2011

Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran, dan bisa dilihat dari hasil observasi. Dengan demikian, kondisi internal atau motivasi siswa juga kurang baik dan ini dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Mengenai kondisi eksternal, peneliti mendapati ada beberapa hal yang diluar diri murid yang tampaknya sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran mereka. Adapun hal ini, peneliti nyatakan sebagai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran mereka. Untuk selanjutnya hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting didalam menentukan apakah aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidak. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa tanpa guru tidak akan pernah ada proses pembelajaran. Dari sekian banyak tugas guru didalam mengajar, salah satunya adalah memotivasi anak didiknya agar mau melakukan tindakan-tindakan belajar atau aktivitas pembelajaran.

Kekurangan atau ketidakmampuan seorang guru memotivasi anak didiknya akan menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya anak didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat tatkala peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut “Usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak didik?...*jawab!*

kami meningkatkan aktivitas belajar anak didik melalui diskusi, demonstrasi, dan memperbanyak tanya jawab serta latihan dll.” Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan observasi yang peneliti dapati dimana pada umumnya murid Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru aktivitas belajarnya cukup baik.

2) Orang Tua

Selain peran guru dalam hal ini, peran orang tua murid juga sangat penting didalam menentukan aktivitas pembelajaran. Peran orang tua yang dimaksud ialah bagaimana mereka dapat memotivasi anak-anaknya supaya aktif dalam belajar di sekolah mereka. Hal ini terlihat pada wawancara terhadap salah seorang siswa yang mengatakan bahwa orang tuanya kurang memberikan motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dikategorikan cukup baik. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor 56.12%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah :

a. Faktor Internal

1. Minat

Minat siswa tersebut kurang baik dan sangat mempengaruhi keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Motivasi

Motivasi mereka kurang baik dan ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Guru

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin

khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2. Orang Tua Murid

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, letak rumah dan sebagainya. Sebagai orang tua harus memotivasi anaknya untuk belajar supaya dapat meningkatkan aktivitas belajar anak tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam, dan guru-guru lainnya yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, agar dalam proses pembelajaran kiranya bisa secara terus menerus membimbing dan mengawasi siswa dalam segala aktivitas belajar yang di lakukan selama di sekolah.
2. Kepada calon guru atau tenaga pendidik, sebelum terjun sebagai pendidik, maka di harapkan agar terlebih dahulu menguasai dan mendalami bahan pelajaran dan metode mengajar yang baik, sehingga bisa menimbulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru di sarankan untuk membina guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru agar meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010.
- *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, Pers, 2009
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru, Suska Press, 2010
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta, divapress, 2010.
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Paduan Praktis Bagi Para Guru*, Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1989
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006